Menurut **Firdaus A. Dunia ( 2009:4 )** memberikan pengertian “Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen di mana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya”.

Akuntansi biaya **Mulyadi ( 2009:7 )** “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Menurut **William K. Carter ( 2009:11 )** “Akuntansi biaya adalah perhitungan yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Menurut **R.A Supriono ( 2003:25 )** “Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya”.

Dari definisi akuntansi biaya di atas, dapat mengartikan bahwa akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengawasan serta pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan biaya produksi. Dan nantinya bisa dijadikan acuan untuk penentuan harga jual dan penetapan laba oleh manajemen.

**2. Tujuan Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya akan membantu manajemen membuat anggaran bagi masa depan atau menetapkan biaya bahan, upah, dan biaya pabrik lainnya serta biaya pemasaran produksinya. Biaya-biaya ini dapat membantu dalam menetapkan harga dan memperlihatkan besar laba yang akan diterima. Akuntansi biaya mempunya fungsi dan tujuan menurut **Mulyadi ( 2009:11 )** :

**Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut. Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomiyang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.**

Dilihat dari segi fungsi, akuntansi biaya merupakan alat bantu bagi manajemen didalam fungsi perencanaan dan pengendalian. Perencanaan disini maksudnya kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan tujuan dan cara pencapaiannya, sedangkan pengendalian akan mengarahkan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan rencana.

Menurut **William K. Carter ( 2009:114 )** “menyatakan bahwa akuntansi biaya memiliki empat tujuan yaitu :

**1. Anggaran**

**Anggaran memainkan peranan penting dalam mempengaruhi perilaku individu-individu dan kelompok disetiap tingkat proses manajemen, misalnya memotivasi kerja para pelaksana didalam melaksanakan tugas-tugas dalam pencapaian tujuan kerja, evaluasi kerja dan sebagainya.**

**2. Pengendalian biaya**

**Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Misalnya yang bertanggung jawab terhadap biaya produksi adalah manajer produksi yang membuat anggaran biaya produksi.**

**3. Penetapan harga**

**Kebijakan penetapan biaya oleh manajemen idealnya memastikan pemulihan atas semua biaya dan mencapai laba dalam kondisi yang sulit sekalipun. Meskipun penawaran dan permintaan biayanya merupakan faktor penentu dalam dalam penetapan harga. Penetapan harga jual yang menguntungkan memerlukan pertimbangan atas biaya. Jadi bagian produksi harus menekan biaya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba. Misalnya dengan mencari bahan baku dengan harga yang lebih murah akan tetapi tetap memiliki kualitas yang baik.**

**4. menetapkan laba**

**Akuntansi biaya digunakan untuk menghitung biaya output yang dijual selama suatu periode, biaya ini dan biaya-biaya lain ditandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba. Jadi harga jual suatu produk harus lebih tinggi daripada harga produksinya. Misalnya harga jual suatu barang dari harga pokok produksinya.**

Menurut **Mulyadi ( 2007:7 )** “Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, diantaranya adalah :

**1. Penentuan harga pokok produk**

**Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.**

**2. Pengendalian biaya**

**Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.**

**3. Pengambilan Keputusan Khusus**

**Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.**

Dari definisi tujuan akuntansi biaya di atas, maka tujuan akhir akuntansi biaya adalah menyediakan informasi manajemen guna membantu mereka didalam mengelola perusahaan atau departemennya.

**B. Konsep Biaya**

Biaya adalah harga pokok yang telah memberikan manfaat dan telah habis dimanfaatkan. Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

1**. Pengertian Biaya**

 Biaya merupakan salah satu faktor dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk. Dalam akuntansi dikenal dua istilah, yaitu *cost* (biaya) dan *expense* (beban). Menurut **Mulyadi** **( 2009:8 )** menyatakan bahwa pengertian biaya dalam arti luas adalah “Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

 Menurut **Hansen dan Mowen ( 2009:47 )** menyatakan bahwa “Biaya adalah asset kas atau nonkas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan keuntungannya bagi perusahaan pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela ( 2009:7 )** menyatakan bahwa :

“Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukan dalam neraca”.

Dari definisi diatas dapat mengartikan bahwa terdapat beberapa unsur dalam biaya, yaitu pengorbanan sumber ekonomis, dapat diukur satuan uang dan untuk mencapai tujuan tertentu.

**2. Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi biaya dibutuhkan untuk mengembangkan data biaya yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokkan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpandu dan dapat diandalkan.

Dalam akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akan digunakan untuk berbagai tujuan , dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan. Oleh karena itu dalam penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan, untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda pula. Menurut **Mulyadi ( 2007:13 )** biaya dapat digolongkan menurut:

**1. Obyek Pengeluaran**

**Dalam era ini, biaya digolongkan berdasarkan obyek pengeluarannya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.**

**2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan**

**Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok,yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:**

**a. Biaya produksi**

**Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan lain-lain.**

**b. Biaya pemasaran**

**Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan**

**pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi dan sebagainya.**

**c. Biaya Administrasi dan umum**

**Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran. Contoh biaya ini adalah biaya gaji bagian akuntansi, keuangan, personalia, humas dan lain-lain.**

**3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai**

**Sesuatu yang dibiayai dapat berupa departemen atau produk. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:**

**a. Biaya langsung (*direct cost*)**

**Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidaka akan terjadi.**

**b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)**

**Biaya tidak langsung adalah biaya terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.**

**4. Perilakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan**

**Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:**

**a. Biaya variabel**

**Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.**

**b. Biaya semivariabel**

**Biaya semivariable adalah biaya yag berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.**

**c. Biaya semifixed**

**Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.**

**d. Biaya tetap**

**Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.**

**5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:**

**a. Pengeluaran Modal (*capital expenditure*)**

**Yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.**

**b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)**

**Yaitu biaya biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut.**

**C. Harga Pokok Produksi**

Dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil perlu menentukan harga pokok bagi produk yang dihasilkan, karena harga pokok itu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penentuan harga harga jual dasar dari suatu produk. Selain itu juga harga pokok digunakan untuk menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Suatu harga pokok tersebut dapat diketahui jumlahnya dari jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk tersebut.

**1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi dimana biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut **Hansen dan Mowen ( 2009:60 )** “Harga pokok produksi adalah mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*”.

Menurut **Mulyadi ( 2009:35 )** “Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan”.

Sedangkan menurut **Supriyono ( 2002:11 )** “Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan biaya termasuk biaya produksi”.

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi yang meliputi baiya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan harga pokok produksi merupakan biaya non produksi.

**2. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi**

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

**3. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan industri biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Harga pokok produksi yang sering disebut juga biaya pabrikasi atau biaya manufaktur merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi tersebut, yaitu unsur-unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Menurut **Mulyadi ( 2007:13 )** unsur-unsur harga pokok produksi yaitu :

1. **Biaya bahan baku**

**Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siapuntuk diolah. Biaya angkutan tidak diperhitungkansebagai tambahanharga pokok bahan baku yang dibeli, tetapi diperlakukan sebagai unsur-unsur biaya *overhead* pabrik.**

1. **Biaya tenaga kerja**

**Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.**

1. **Biaya *overhead* pabrik**

**Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan menurut sifatnya yaitu dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokan menjadi beberapa golongan berikut ini :**

**a) Biaya bahan baku penolong.**

**b)Biaya reparasi dan pemeliharaan.**

**c)Biaya tenaga kerja tidak langsung.**

**d)Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.**

**e)Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.**

**f)Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.**

Menurut **Carter ( 2009:40 )** unsur-unsur harga pokok produksi yaitu:

**1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)**

**Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.**

**2. Biaya Tenaga kerja langsung (*direct labor*)**

**Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.**

**3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)**

**Biaya overhead disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung**

Berdasarkan uraian mengenai unsur-unsur harga pokok produksi tersebut,

dapat kita ketahui bahwa unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead.*

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang terbesar dalam pembuatan produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur bahan baku diolah menjadi produk jadi dengan mengeluarkan biaya konveksi. Bahan baku yang digunakan untuk produksi diklasifikasikan menjadi bahan bahan baku utama (bahan langsung) dan bahan baku pembantu (bahan tidak langsung). Bahan baku yaitu bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasikan ke produk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang merupakan biaya utama (*prime cost*) yang dibebankan kepada persediaan produk dalam proses. Bahan baku tidak langsung meliputi semua bahan yang dibebankan pada biaya overhead pabrik saat bahan tersebut digunakan untuk produksi.

Pembebanan biaya langsung dan biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sangat diperlukan apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu

macam produk dan manajemen menghendaki penentuan harga pokok produk tersebut.

Menurut **Bloucher ( 2011:106 )** “Biaya langsung adalah biaya yang secara mudah dan ekonomis dapat di telusuri langsung ketempat penampungan biaya atau objek biaya”.

Sedangkan menurut **Mulyadi ( 2009:14 )** “Biaya langsung adalah biaya yang terjadi yang merupakan penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai”. Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan dalam proses

produksi perusahaan untuk membentuk barang jadi.

 Sedangkan menurut **M. Nafarin ( 2004:82 )** “Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok yang merupakankomponen utama suatu produk”. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri dan di identifikasi secara langsung oleh pembuatan dari suatu produk jadi dan merupakan biaya bahan yang terbesar dalam menghasilkan suatu produk.

b. Biaya Tenaga Kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan produksi dari suatu perusahaan industri tenaga kerja berperan penting dalam proses mengelola produk. Tenaga kerja langsung dapat menangani pelaksanaan produksi dalam suatu perusahaan akan sangat menentukan baik buruknya kualitas produk yang dihasilkan.

Biaya tenaga kerja adalah merupakan upaya fisik dan mental yang dilakukan dalam proses produksi yang dibebankan pada suatu produk. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Tenaga kerja langsung

2. Tenaga kerja tidak langsung

Ada beberapa ahli yang memberikan pendapat-pendapatnya mengenai pengertian tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung, seperti yang dikemukakan oleh **Firdaus dan Wasilah ( 2009:42 )** sebagai berikut:

**1. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah jumlah biaya upah dari tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam proses produksi baik menggunakan tangan maupun mesin untuk menghasilkan suatu produkatau barang jadi.**

**2. Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour cost*) dapat didefinisikan sebagai tenaga kerja yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pe mbuatan produk atau pembentukan barang.**

Sedangkan Menurut **Mardiasmo ( 2004:194 )** “Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah dari tenaga kerja atau pekerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung ke produk yang dihasilkan”.

Penetapan biaya tenaga kerja langsung, tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi karena berhubungan langsung dengan proses produksi. Baik atau tidaknya kualitas produk dapat ditentukan oleh tenaga kerja tersebut.

Pada umumnya biaya tenaga, kerja langsung tersebut dapat dibagi atas :

1. Upah pokok (*Original Wages*) yaitu jumlah gaji dan upah kotor dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak upah, jaminan atau asuransi hari tua.

2. Uang lembur (*Overtime*) yaitu uang tambahan yang diberikan kepada buruh karena mereka bekerja melebihi waktu kerja yang ditentukan

3. Bonus (*Incentive*) upah tambahan yang diberikan kepada buruh karna dia bekerja baik dari yang ditetapkan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

*Overhead* pabrik atau beban pabrik merupakan biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Menurut **Blocher dan Stout ( 2011:108 )** “Biaya overhead pabrik (*factory overhead pabrik*) adalah semua biaya tidak langsung yang biasanya digabungkan kedalam suatu tempat penampungan biaya yang disebut overhead”.

Menurut **Mulyadi (2009:16)** “Biaya overhead pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung, yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya tidak langsung lainnya”.

d. Biaya Tetap

Menurut **Mulyadi ( 2009:15 )** “Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap dalam taksiran volume kegiatan tertentu”.

Sedangkan **Firdaus dan Wasilah ( 2009:42 )** “Biaya tetap adalah biaya yang dalam total tidak berubah dengan adanyaperubahan tingkat kegiatan atau volume”.

Berdasarkan uraian diatas biaya tetap merupakan biaya-biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan sampai aktivitas tertentu, tetapi biaya perunitnya berbanding

terbalik secara proporsional (sebanding) dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan.

e. Biaya Variabel

Biaya variabel menurut **Charles T Horngern, Srikant dan George foster ( 2009:34** **)** “Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas atau volume yang terkait”.

Biaya variabel merupakan biaya-biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan, tetapi biaya perunitnya tetap konstan meskipun terjadi perubahan volume kegiatan.

f. Biaya Semi Variabel

Menurut **Mulyadi ( 2009:16 )** “Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume penjualan, biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel”.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa biaya semi variabel merupakan biaya-biaya yang jumlah totalnya berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, tetapi tingkat perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan dan didalamnya terdapat unsur biaya tetap dan biaya variabel.

**D. Harga Jual**

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.

**1. Pengertian Harga Jual**

Harga jual merupakan satu hal penting, dimana harga merupakan komponen besar dari kepuasan konsumen, dan nilai produk adalah apa yang dirasakan konsumen, jadi pembeli membantu menetapkan nilai dari produk. Dari sudut pandang produsen, harga tentu saja mempunyai peranan yang sangat penting. Laba yang akan diperoleh perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh seberapa besar pendapatan yang mereka peroleh, dan ini tergantung dari berapa banyaknya jumlah produk yang terjual. Banyaknya jumlah penjualan produk sangat di pengaruhi oleh harga jual produk itu sendiri.Jadi harga jual merupakan hal penting atas suatu produk yang dijual baik bagi produsen, maupun bagi konsumen.

**Hansen dan Mowen** **( 2001:633 )** mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Menurut **Mulyadi ( 2012:78 )** “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Umumnya harga jual produk ditentukan oleh pertimbangan permintaan dan penawaran di pasar, sehingga biaya bukan merupakan penentu harga jual. Karena dengan penentuan harga jual yang bersaing maka akan dapat meningkatkan volume penjualan. Oleh karena itu perlunya perusahaan dapat mempertahankan harga jual yang telah ditetapkan. Sebab dengan harga jual yang tinggi maka akan dapat mempengaruhi permintaan produk dan penjualan.

**2.** **Tujuan Penetapan Harga Jual**

Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan atau memperoleh suatu produk baru, ketika ia memperkenalkan produk lamanya ke saluran distribusi baru atau ke daerah geografis baru dan ketika ia melakukan tender memasuki suatu tawaran kontrak kerja yang baru.

**3. Formulasi Penetapan Harga Jual**

Menurut **Supriyono dan Mulyadi ( 2001:314 )** penentuan harga jual adalah : “Jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Kebijakan penentuan harga jual adalah pernyataan sikap manajemen terhadap penentuan harga jual produk. Kebijakan tersebut tidak menentukan harga jual, namun menetapkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan aturan dasar yang perlu diikuti dalam penentuan harga jual.

 Formulasi penentuan harga jual menurut **Mulyadi ( 2009:65 )** adalah sebagai berikut :

Taksiran biaya produksi Rp xxx

Taksiran biaya nonproduksi Rp xxx +

Taksiran total biaya Rp xxx

Jumlah produk yang dihasilkan Rp xxx :

Taksiran harga pokok persatuan Rp xxx

Laba perunit yang diinginkan (% x harga jual) Rp xxx +

Harga jual Rp xxx

**E. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode full costing dan variable costing. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laba rugi.

**1. Metode *Full Costing***

Menurut **Mulyadi ( 2009:17 )** menjelaskan yang dimaksud dengan full costing adalah sebagai berikut: “*Full costing* (*absorption costing*) adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung yang bersifat variable (*variable cost*) maupun yang bersifat tetap (*fixed cost*)”.

Dengan demikian harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku :xx

Biaya tenaga kerja langsung :xx

Biaya overhead pabrik variabel :xx

Biaya overhead pabrik tetap :xx

Harga pokok produksi :xx

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya overhead pabrik variabel, Biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

**2. Metode *Variabel Costing***

*Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku *variabel* dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku :xx

Biaya tenaga kerja langsung :xx

Biaya *overhead* pabrik variabel :xx

Harga pokok produksi :xx

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).